

**REPRESENTASI DAKWAH EKOLOGI UNTUK
MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DALAM FILM
DOKUMENTER “AIR MATA AIR”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD HARITS

NIM. 3420166

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**REPRESENTASI DAKWAH EKOLOGI UNTUK
MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DALAM FILM
DOKUMENTER “AIR MATA AIR”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD HARITS

NIM. 3420166

HALAMAN JUDUL

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Harits

NIM : 3420166

Judul Skripsi : **REPRESENTASI DAKWAH EKOLOGI
UNTUK MEMBANGUN LINGKUNGAN
SEHAT DALAM FILM DOKUMENTER “AIR
MATA AIR”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Harits

NIM. 3420166

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandardinata, Soko, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Harits

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Harits

NIM : 3420166

Judul : **REPRESENTASI DAKWAH EKOLOGI UNTUK MEMBANGUN
LINGKUNGAN SEHAT DALAM FILM DOKUMENTER “AIR
MATA AIR”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2025

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

NIP. 198501132015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD HARITS**
NIM : **3420166**
Judul Skripsi : **REPRESENTASI DAKWAH EKOLOGI UNTUK
MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DALAM FILM
DOKUMENTER “AIR MATA AIR”**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna Gelar memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Lutfi Maulana, M.Ag
NIP. 199407252025211010

Pekalongan, 17 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad(tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan saya persembahkan kepada :

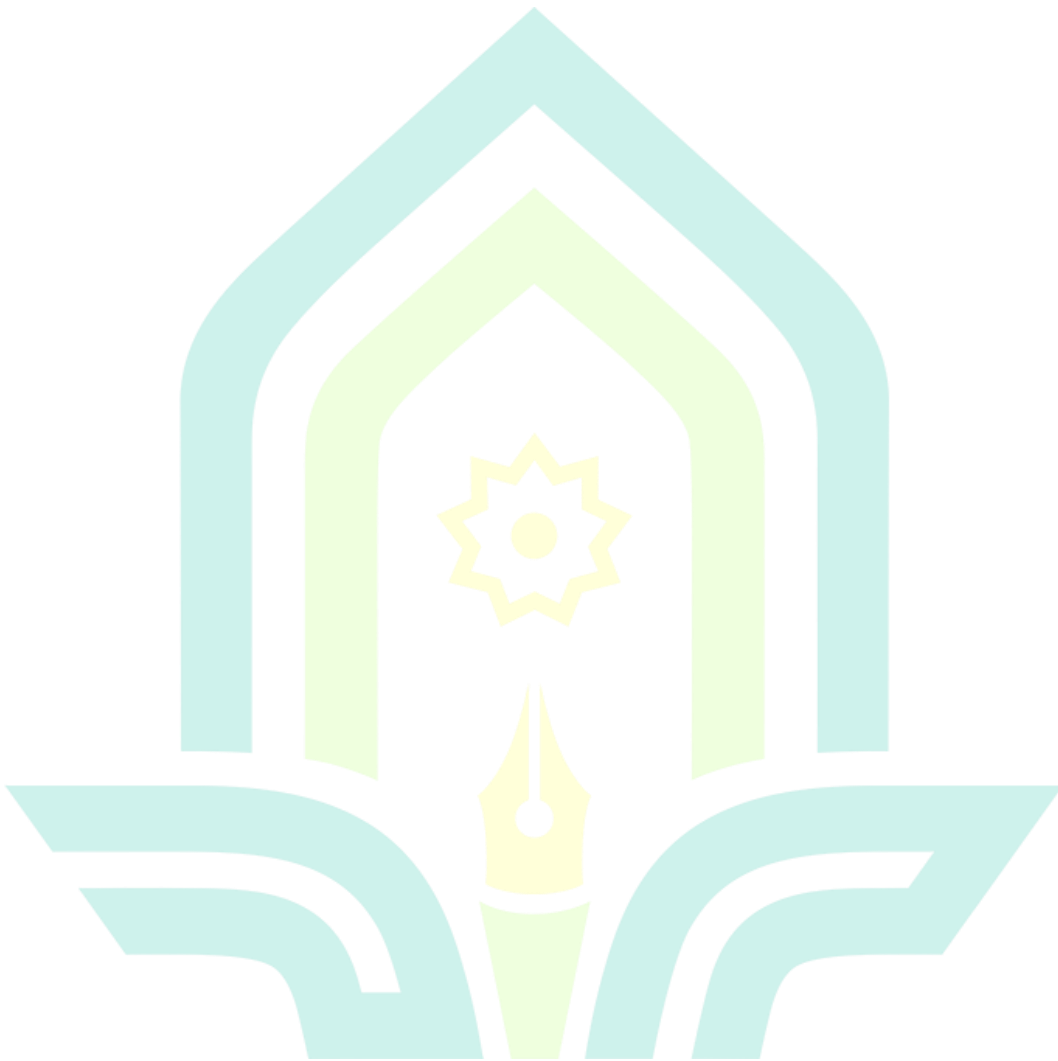
1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terima kasih untuk diri ini saya yang sudah berjuang dan semangat sampai detik ini walaupun disertai amarah tawa tetap harus terlihat baik baik saja, meskipun saya kuliah disambi bekerja tetapi saya selalu semangat dan melawan rasa malas untuk mengejar pendidikan.
3. Terima kasih untuk orang tua saya, Hikmah dan Slamet Riyadi yang sudah memberikan motivasi, doa dan terimakasih sudah selalu ada, selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai ketitik ini.
4. Terima kasih kepada Saudara Kandung Izzun Abdussalam yang Senantia memberikan Semangat Terhadap pentingnya Pendidikan dalam kehidupanku.
5. Terima kasih kepada Bapak Wirayudha Pramana Bhakti M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

6. Terima Kasih kepada dosen Pembimbing Akademik Bapak Wirayudha Pramana Bhakti M. Pd yang telah memberikan arah selama saya menempuh pendidikan strata ini.
7. Terima Kasih Bapak/Ibu dosen FUAD serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wakhid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya sampai dititik ini.
8. Terima kasih kepada teman saya seperjuangan dari semester satu yang telah bersama melalui berbagai macam rintangan sampai di tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada UKM NAVI FILM yang telah memberikan pengalaman baik segi organisasi maupun kehidupan.
10. Terimakasih kepada Athiyatul Hidayah yang tidak kenal Lelah untuk mengingatkan saya agar cepat lulus dan teman-teman yang lain meskipun tidak tertulis secara langsung tetapi mampu membuat memberikan warna dalam kehidupanku.

MOTTO

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”

-Ali Bin Abi Thalib-



ABSTRAK

Muhammad Harits, 3420166. Representasi Dakwah Ekologi Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Film Dokumenter “Air Mata Air”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayudha Pramana Bhakti M, Pd.

Umat manusia saat ini menghadapi krisis ekologis yang mengancam kelangsungan hidup dan lingkungan. Sementara itu, di Indonesia, berbagai musibah alam terus berlangsung secara tahunan. Bencana-bencana ini tidak hanya disebabkan oleh proses alami bumi, tetapi juga akibat intervensi dan aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perubahan iklim menjadi salah satu konsekuensi utama yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, Dampaknya terasa pada kondisi lingkungan, perkembangan ekonomi, serta tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Film dokumenter “Air Mata Air” menggambarkan dampak perubahan iklim di Kota Pekalongan dan berfungsi sebagai alat edukasi untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong tindakan proaktif dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen naratif dan sinematik serta representasi dakwah ekologi dalam film untuk memahami perannya dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup elemen naratif dan sinematik yang digunakan dalam film untuk mempresentasikan dakwah ekologi dan bagaimana representasi tersebut berkontribusi dalam membangun lingkungan sehat. Pendekatan kualitatif deskriptif analitis dipilih untuk menggambarkan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam film.

Hasil penelitian ini yaitu film dokumenter “Air Mata Air” menerapkan 4 indikator lingkungan sehat dari buku “Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan”, dapat dibuktikan bahwa Film dokumenter "Air Mata Air" menyoroti pentingnya kebersihan (thaharah) dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, film ini juga menekankan pemeliharaan alam melalui daur ulang limbah organik menjadi pupuk, yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan sumber daya secara bijak ditunjukkan dengan penggunaan air yang secukupnya dan pengolahan sumber daya manusia melalui kegiatan MUSREMBANG, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, film ini mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam demi masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Representasi, Dakwah, Film Dokumenter, Lingkungan Sehat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Representasi Dakwah Ekologi Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Film Dokumenter “Air Mata Air”** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Mukoyimah, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku dosen pembimbing Akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta jurusan komunikasi penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

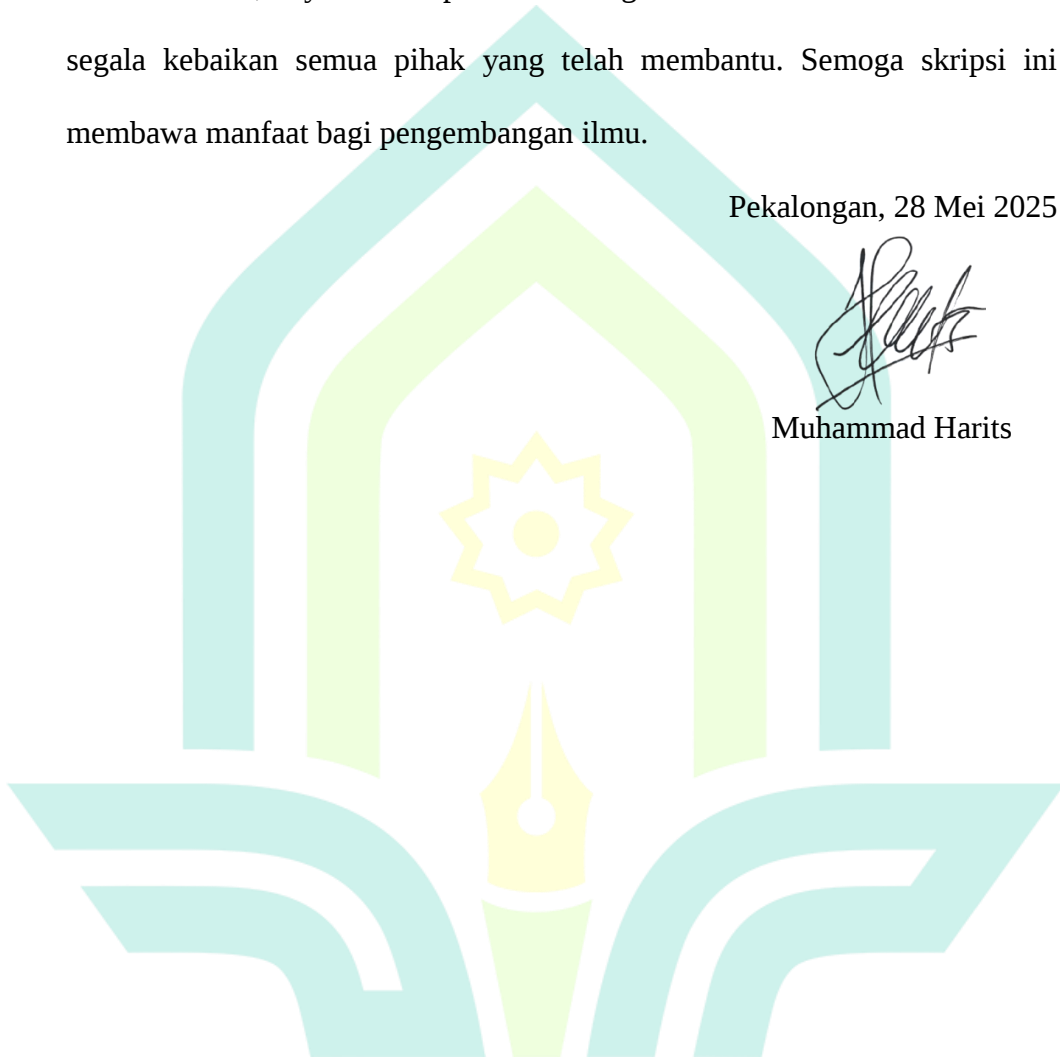
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 28 Mei 2025



Muhammad Harits



DAFTAR ISI

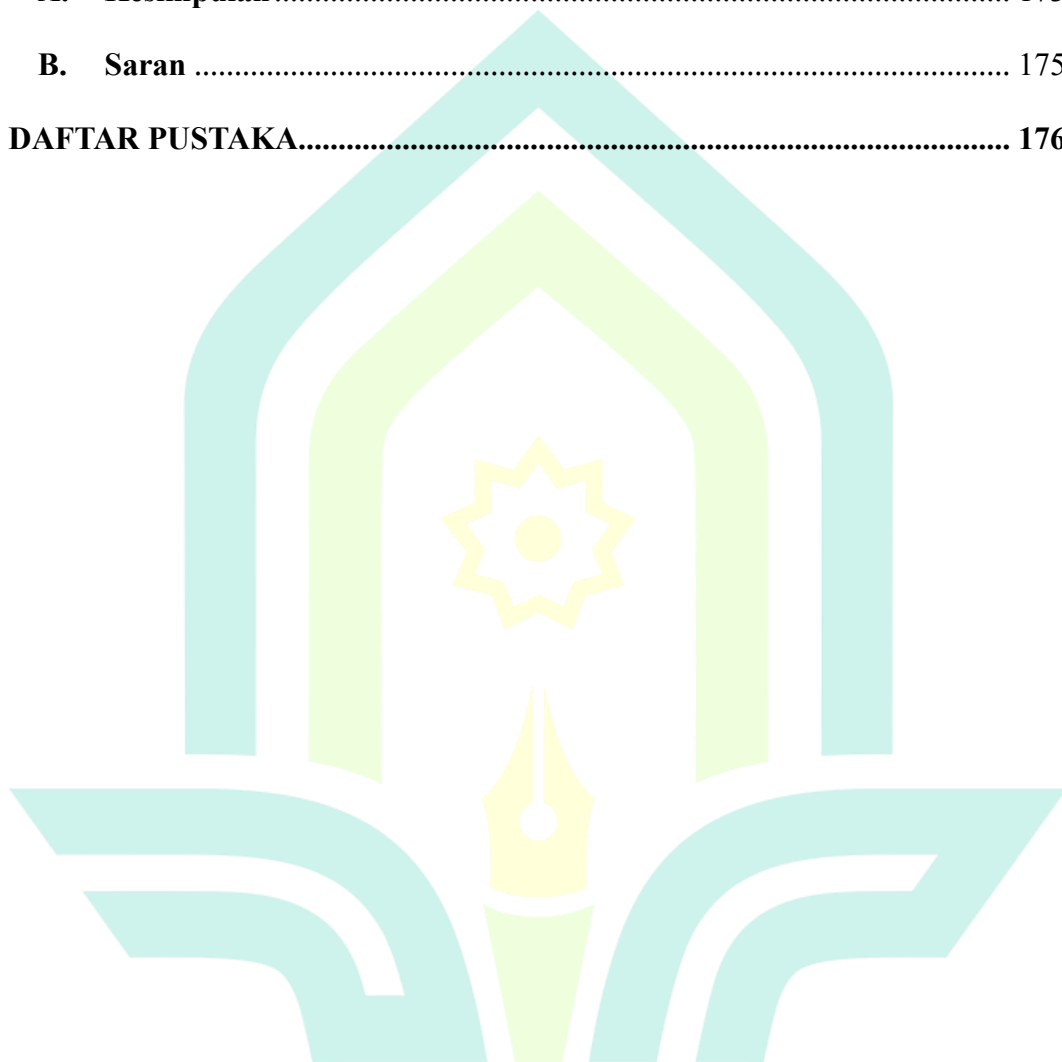
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Kajian Teoritis	10
2. Penelitian Relevan.....	18
3. Kerangka berfikir	20
F. Metodologi Penelitian	21

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
2. Sumber Data.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data	23
4. Teknik Analisis Data	25
G. Sistematika Pembahasan	26
 BAB II REPRESENTASI DAKWAH EKOLOGI UNTUK MEMBANGUN	
LINGKUNGAN SEHAT DALAM FILM DOKUMENTER “AIR MATA	
AIR”	28
A. Representasi.....	28
B. Analisis isi	30
C. Dakwah	33
1. Pengertian Dakwah	33
2. Dasar Hukum Dakwah	35
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	36
4. Tujuan Dakwah	41
5. Pesan Dakwah	42
D. Ekologi.....	43
1. Pengertian Ekologi	43
2. Hubungan ekologi Dengan Dakwah Islam	45
E. Film.....	53
1. Pengertian Film	53
2. Sejarah Perkembangan Film	55
3. Tim produksi film.....	57

4. Struktur Film	60
5. Elemen Pembentuk Film	62
F. Lingkungan sehat	48
BAB III GAMBARAN UMUM FILM DOKUMETER AIR MATA AIR.....	77
A. Film Air Mata Air.....	77
1. Profil Film Dokumenter “Air Mata Air”	77
2. Profil PT Ruang Media Kreatif	78
3. Storyline Film “Air Mata Air”	79
B. Transkrip Film Dokumenter “Air Mata Air”	80
C. Elemen Naratif Yang Digunakan Dalam Film Dokumenter Air Mata Air Untuk Membangun Lingkungan Sehat	104
1. Cerita/plot.....	105
2. Pelaku cerita/tokoh.....	116
3. Permasalahan/konflik.....	116
4. Tujuan.....	117
D. Elemen Sinematik Yang Digunakan Dalam Film Dokumenter Air Mata Air Untuk Membangun Lingkungan Sehat	118
1. Mise en scene	118
2. Sinematografi	118
3. Editing	119
4. Suara.....	120
E. Representasi Dakwah Ekologi Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Film Air Mata Air.....	120

1. Kebersihan (<i>Thaharah</i>).....	121
2. Pemeliharaan alam	123
3. Pengelolaan sumber daya secara bijak.....	124
4. Pelestarian lingkungan hidup	126
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	128
REPRESENTASI DAKWAH EKOLOGI UNTUK MEMBANGUN	
LINGKUNGAN SEHAT DALAM FILM DOKUMENTER “AIR MATA	
AIR”	128
A. Analisis Elemen Naratif yang Digunakan Dalam Film Air Mata Air	
Untuk Membangun Lingkungan Sehat.....	128
1. Cerita/plot.....	128
2. Pelaku cerita/tokoh.....	139
3. Permasalahan/konflik.....	141
4. Tujuan.....	142
B. Analisis Elemen Sinematik yang Digunakan Dalam Film Air Mata	
Air Untuk Membangun Lingkungan Sehat	144
1. Mise en scene	144
2. Sinematografi	157
3. Editing	162
4. Suara.....	163
C. Representasi Dakwah Ekologi Untuk Membangun Lingkungan Sehat	
Dalam Film Air Mata Air.....	163
1. Kebersihan (<i>Thaharah</i>)	164

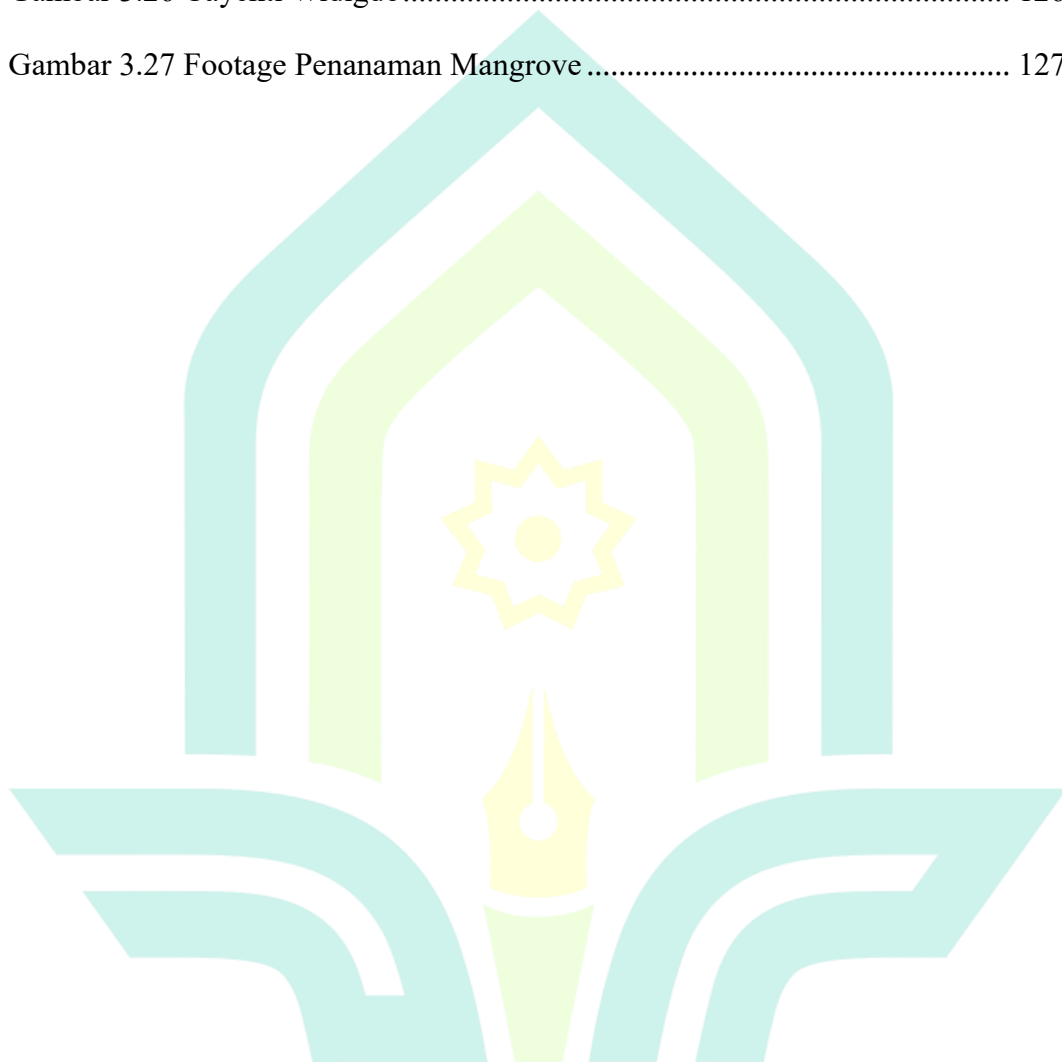
2. Pemeliharaan alam	166
3. Pengelolaan sumber daya secara bijak.....	168
4. Pelestarian lingkungan hidup	170
BAB V PENUTUP	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran	175
DAFTAR PUSTAKA.....	176



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	20
Gambar 3.1 Laude M. Syarif.....	106
Gambar 3.2 Ribut.....	106
Gambar 3.3 Latiful Ma'ruf.....	107
Gambar 3.4 M. Rif'an.....	107
Gambar 3.5 Syamila.....	108
Gambar 3.6 Arafah.....	108
Gambar 3.7 Ikfi.....	109
Gambar 3.8 Cayekti.....	109
Gambar 3.9 Sumarno.....	110
Gambar 3.10 Afsan Arsan Djunaid.....	110
Gambar 3.11 Cayekti.....	111
Gambar 3.12 Sumarno.....	111
Gambar 3.13 Andy Kiki.....	112
Gambar 3.14 Arofah.....	112
Gambar 3.15 Afsan Arsan Djunaid.....	113
Gambar 3.16 Laude M. Syarif.....	114
Gambar 3.17 Syamila Bunga.....	114
Gambar 3.18 Yunika.....	115
Gambar 3.19 Afil Rosalina.....	115
Gambar 3.20 Permasalahan/Konflik Film dokumenter "Air Mata Air"	116
Gambar 3.21 Laode M. Syarif.....	121

Gambar 3.22 Afzan Arslan Djunaid.....	122
Gambar 3.23 Laude M. Syarif.....	123
Gambar 3.24 Sumarno	124
Gambar 3.25 MUSREMBANG	125
Gambar 3.26 Cayekti Widigdo.....	126
Gambar 3.27 Footage Penanaman Mangrove	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, umat manusia menghadapi tantangan besar yang mengancam kelangsungan hidup mereka dan alam sekitar, yaitu krisis ekologis. Pada permulaan dekade 1970-an, muncul kesadaran kolektif mengenai permasalahan lingkungan. Hal ini merupakan respons terhadap serangkaian bencana ekologis yang terjadi selama sepuluh tahun sebelumnya, mencakup polusi air, udara, dan degradasi tanah. Sementara itu, di Indonesia, berbagai musibah alam terus berlangsung secara tahunan. Bencana-bencana ini tidak hanya disebabkan oleh proses alami bumi, tetapi juga akibat intervensi dan aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Peningkatan frekuensi dan intensitas bencana ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan sudah mencapai tahap yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret dan kolaboratif diperlukan untuk mengatasi krisis ini sebelum dampaknya semakin parah.¹

Salah satu konsekuensi utama dari krisis lingkungan adalah terjadinya perubahan iklim. Fenomena global ini memiliki pengaruh luas dan mendalam, memengaruhi berbagai segi kehidupan. Dampaknya terasa pada kondisi lingkungan, perkembangan ekonomi, serta tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.² Penyebab utama terjadinya perubahan iklim

¹ Ian Barbour, *Menentukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias (Bandung: Penerbit Mizan, 2005), hlm. 256.

² M. Rafly et al., "Analysis of the Effects of Globalization and Climate Change on a Sustainable Economy," *Publiciana* 16, no. 1 (2023) hlm. 25–32.

ini yakni meningkatnya produksi gas rumah kaca di mana Ketika matahari memancarkan cahayanya ke bumi, tidak seluruh energi panasnya sampai ke bumi, hanya sebagian yang diserap ke bumi dan sisanya dipantulkan kembali.³ Namun, dari yang dipantulkan tidak seluruhnya meninggalkan atmosfer karena tertahan gas rumah kaca yang ada di atmosfer, dan gas rumah kaca ini yang menyerap dan menahan panas tersebut, sehingga suhu di bumi semakin meningkat.⁴

Peningkatan suhu bumi yang menjadi faktor utama perubahan iklim ini dapat mempengaruhi ekosistem, baik di darat maupun di laut, perubahan iklim juga berdampak signifikan pada kehidupan makhluk-makhluk bumi diantaranya mempengaruhi siklus hujan serta meningkatkan kejadian kekeringan berkepanjangan dan jumlah curah hujan ekstrem. Berkurangnya lahan hijau di daerah perkotaan akibat dari pengembangan fasilitas fisik yang tidak sejalan dengan Perencanaan Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang telah ditetapkan. Di mana lahan hijau berubah menjadi area industri atau perumahan, hal tersebut juga membuat tingginya permukaan air laut, dan penurunan muka tanah yang dapat memperburuk situasi.⁵

Di dalam Al-qur'an sudah tertera jelas di mana kerusakan alam ini diakibatkan oleh ulah tangan manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam demi

⁴ Ajeng Rachmatika Dewi and Ega Rosalina, "Mengenal Perubahan Iklim," *IRID : Indonesia Research Institute for Decarbonization* 1, no. 1 (2022) hlm. 13

⁵ Silfia Ainurrohman and Sudarti Sudarti, "Analisis Perubahan Iklim Dan Global Warming Yang Terjadi Sebagai Fase Kritis," *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan* 3, no. 3 (2022) hlm. 1.

kelangsungan hidup generasi mendatang. Seperti yang dialami Allah SWT di dalam surat *Ar-rum* Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam rancangan penciptaan-Nya, Allah memberikan tujuan fundamental kepada umat manusia dan jin: mengabdikan kepada Sang Pencipta. Bersamaan dengan itu, manusia dianugerahi posisi unik sebagai wakil Allah di muka bumi. Kedudukan ini mengandung amanah yang tidak ringan, yaitu memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, mengelolanya dengan penuh tanggung jawab, dan memelihara keseimbangan ekosistem. Namun, ironis bahwa tidak sedikit manusia yang abai terhadap peran agung yang telah dipercayakan kepada mereka ini. Mereka sering mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestarian dan keberlanjutannya. Akibatnya, terjadi berbagai bencana alam seperti banjir, longsor, kekeringan, dan pencemaran lingkungan yang justru merugikan manusia sendiri. Melalui Al-Qur'an, Allah mengingatkan kita untuk belajar dari sejarah umat-umat terdahulu yang mengalami kehancuran karena mengabaikan perintah-Nya. Kita diajak untuk merenungkan hal ini dan mengambil pelajaran darinya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁶

⁶ Ulva Hasdiana, “Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation,” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018), hlm. 1–5.

Upaya membangun lingkungan sehat dapat dilakukan melalui dakwah ekologi. Dakwah dalam Islam secara umum berarti seruan untuk menegakkan kebaikan dan meninggalkan keburukan⁷. Ekologi mengkaji interaksi antara organisme hidup dan lingkungan sekitarnya. Dakwah ekologi, dalam konteks ini, merupakan pendekatan dakwah yang menekankan pentingnya menjaga alam. Ini adalah metode untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama terkait lingkungan kepada masyarakat. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran bahwa merawat alam bukan hanya bermanfaat untuk kehidupan di dunia, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang akan mendapat ganjaran di akhirat. Dengan demikian, dakwah ekologi berusaha menggabungkan kepedulian lingkungan dengan nilai-nilai spiritual.⁸

Dalam praktik dakwah ekologi ini dapat dilakukan seperti dakwah pada umumnya, yakni *bil lisan* (menggunakan lisan), *bil qalam* (menggunakan tulisan, dan *bil hal* (menggunakan aksi atau Tindakan). Komunikator dakwah tidak hanya sebatas *ustad*, *kyai*, atau sejenisnya. Melainkan, setiap muslim, baik secara perorangan maupun berkelompok, memiliki peran dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, metode penyampaian dakwah pun telah mengalami perkembangan yang signifikan, menjadi lebih beragam dan inovatif. Kini, teknologi media massa, seperti jejaring sosial dan layanan digital telah menjadi alat yang

⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.. 21.

⁸ Uup Gufron, “ *Banten Cleaning Movement in Ecological da”wah perspective*”, Jurnal Bimas Islam 10, no. II(2017), hlm. 282.

ampuh untuk menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan ke audiens yang jauh lebih besar dan beragam.⁹

Film sebagai media dakwah membuka dimensi baru dalam penyebaran ajaran agama di era teknologi modern. Dengan menggabungkan unsur visual dan audio, film menawarkan pengalaman yang immersif dan emosional, memungkinkan pesan-pesan keagamaan dikemas secara inovatif dan memikat. Keunggulan film terletak pada kemampuannya menjangkau khalayak yang luas tanpa batasan geografis, terutama melalui platform streaming dan media sosial. Cerita dan karakter dalam film dapat menjadi ilustrasi konkret nilai-nilai agama serta role model yang menginspirasi. Namun, tantangan tetap ada dalam menyeimbangkan aspek hiburan dengan esensi dakwah, serta menyajikan konten yang inklusif dan sesuai ajaran agama. Meski demikian, film tetap menjadi sarana dakwah yang efektif, membuka peluang baru untuk menyentuh hati dan pikiran masyarakat modern dengan cara yang lebih relevan dan mudah diterima.¹⁰

Film dokumenter adalah karya visual yang merekam realitas. Peristiwa atau kondisi aktual dalam kehidupan sosial disajikan dengan pendekatan yang berusaha serealistik mungkin. Tujuan utama film dokumenter ini untuk memberi pencerahan, informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberi wawasan tentang dunia. Film dokumenter juga bisa menjadi ungkapan kritik sosial yang ada di masyarakat, berkaitan dengan suatu hal

⁹ Dalinur M Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," *Wardah* 2, no. 2 (2011), hlm. 135–41.

¹⁰ Mubasyaroh, "Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016), hlm. 95–114.

dan juga bisa dijadikan sebagai media penyampaian dakwah yang dapat mengubah pemikiran objek tertentu menjadi lebih sadar dan lebih baik. Selain itu, film dokumenter dapat menggugah emosi dan kepedulian penontonnya terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang sedang terjadi.¹¹

Film dokumenter “Air Mata Air” merupakan salah satu film dokumenter karya Ruang Media Kreatif yang dimana film itu menceritakan tentang Kota Pekalongan yang terdampak perubahan iklim. Film ini dapat membawa penonton pada perjalanan emosional melihat transformasi Pekalongan dari sebuah kota yang hijau dan subur menjadi wilayah yang berjuang melawan naiknya permukaan air laut dan bencana banjir. Dokumenter ini tidak hanya menampilkan visual yang menyedihkan, tetapi juga menggugah kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Lewat narasi dan kisah nyata yang disampaikan, film ini menjadi cermin bagi masyarakat untuk melihat pentingnya tindakan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹²

Dalam konteks film ini, pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan disampaikan melalui berbagai elemen visual dan naratif. Penonton diajak untuk merasakan langsung dampak perubahan iklim yang terlihat nyata: rumah-rumah yang terendam air, lahan pertanian yang rusak, dan kehidupan warga yang terganggu. Visualisasi ini memberikan gambaran konkret tentang kerusakan yang terjadi akibat perubahan iklim. Pesan ini semakin diperkuat dengan wawancara para ahli dan penduduk lokal yang berbicara tentang

¹¹ Arifin, E. S. *Film Dokumenter: Antara Realita dan Rekayasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hlm.64-66.

¹² Wawancara dengan sutradara film “Air Mata Air” Faza Kekal Insani. 27 Januari 2025

pentingnya usaha kolektif dalam menjaga lingkungan. Melalui penuturan mereka, film ini menekankan bahwa tindakan bersama sangat diperlukan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan menjaga keberlangsungan lingkungan.¹³

Pentingnya film dokumenter seperti “Air Mata Air” tidak hanya terletak pada kemampuannya menggambarkan kenyataan pahit perubahan iklim, tetapi juga dalam mengedukasi dan menginspirasi tindakan nyata. Menurut sutradara film ini Faza Kekal Insani, film ini menjadi alat edukasi yang efektif bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk para pembuat kebijakan, untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mitigasi perubahan iklim. Melalui kesadaran yang dibangun oleh film ini, diharapkan muncul gerakan-gerakan lingkungan yang lebih masif dan terstruktur.¹⁴

Film dokumenter “Air Mata Air” ini menggambarkan perubahan iklim terhadap kehidupan Masyarakat dan lingkungan, khususnya di Kota Pekalongan. Melalui visualisasi yang kuat, film ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memotivasi tindakan proaktif untuk pelestarian alam. Analisis film ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana dakwah ekologi dapat disampaikan melalui media audiovisual untuk mencapai dampak yang lebih luas dan signifikan dalam membangun lingkungan sehat.¹⁵

Sejalan dengan pemikiran di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis representasi dakwah ekologi dalam upaya membangun

¹³ Wawancara dengan sutradara film “Air Mata Air” Faza Kekal Insani. 27 Januari 2025

¹⁴ Wawancara dengan sutradara film “Air Mata Air” Faza Kekal Insani. 27 Januari 2025

¹⁵ Wawancara dengan sutradara film “Air Mata Air” Faza Kekal Insani. 27 Januari 2025

lingkungan sehat melalui film dokumenter "Air Mata Air" dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dalam melakukan kajian terhadap isi atau pesan yang ada di film dokumenter "Air Mata Air". Kajian ini bertujuan memperdalam pemahaman tentang peran penting dakwah ekologi dalam menciptakan lingkungan yang sehat di tengah masyarakat. serta mendorong penggunaan film dokumenter sebagai alat dalam menyebarkan pesan-pesan lingkungan kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan inti persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis isi elemen naratif yang digunakan dalam film dokumenter "Air Mata Air" untuk mempresentasikan dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat?
2. Bagaimana analisis isi elemen sinematik yang digunakan dalam film dokumenter "Air Mata Air" untuk mempresentasikan dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat?
3. Bagaimana representasi dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat dalam film dokumenter "Air Mata Air"?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menetapkan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana analisis isi elemen naratif yang digunakan dalam film dokumenter “Air Mata Air” untuk mempresentasikan dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat.
2. Mengetahui bagaimana analisis isi elemen sinematik yang digunakan dalam film dokumenter “Air Mata Air” untuk mempresentasikan dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat.
3. Mengetahui bagaimana representasi dakwah ekologi dalam film dokumenter “Air Mata Air” dalam membangun lingkungan sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik mengeksplorasi integrasi teori ekologi dan analisis konten dalam film dokumenter, serta penerapan dakwah ekologi melalui media film dokumenter. Serta Penelitian ini bertujuan memperkaya pengetahuan dan perspektif baru di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam kajian yang mengaitkan aspek media, lingkungan, dan keagamaan. Lebih lanjut, studi ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa tambahan wawasan dan sumber referensi bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu komunikasi dengan memberikan wawasan baru mengenai konten pesan dalam film

dokumenter, melalui pendekatan analisis isi dan perspektif ekologis. Fokus utamanya adalah pada pesan-pesan yang menyinggung aspek keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memicu dialog tentang urgensi penyebaran informasi terkait pembangunan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Dakwah Ekologi

Dakwah adalah upaya menyampaikan, mengajak, dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada individu atau kelompok agar memahami, mengamalkan, dan menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dapat dilakukan secara lisan, tulisan, atau tindakan, dengan tujuan membimbing umat menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks yang lebih luas, dakwah tidak hanya melibatkan aspek keagamaan, tetapi juga aspek sosial, moral, dan spiritual, sehingga dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.¹⁶

Kata "ekologi" berakar dari bahasa Yunani kuno, menggabungkan dua kata yaitu: "oikos" yang bermakna tempat tinggal, dan "logos" yang berarti kajian atau ilmu. Dengan demikian, secara etimologis, ekologi dapat dimaknai sebagai studi tentang organisme dalam habitat alamnya, atau bisa juga dipahami sebagai ilmu yang mempelajari

¹⁶ Muhammad Anshori, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11.

interaksi makhluk hidup dengan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konsep ilmu, ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi menyoroti bagaimana makhluk hidup saling bergantung satu sama lain dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹⁷

Dari penjelasan yang sudah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah ekologi dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan dan mengajak individu maupun kelompok untuk memahami, mengamalkan, dan menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, makhluk hidup, dan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dakwah ekologi tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan tanggung jawab sosial, moral, dan spiritual dalam melindungi alam sebagai "rumah" yang ditempati oleh semua makhluk hidup. Dengan cara ini, dakwah ekologi berfungsi untuk membimbing masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, agar tercipta keseimbangan ekosistem yang harmonis dan berkelanjutan sesuai dengan ajaran agama.

b. Lingkungan Sehat

Lingkungan sehat adalah kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan sehat ditandai dengan kualitas udara, air, dan tanah

¹⁷ Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan* (Jakarta: PT Penerbit Djambatan, 1994), hlm. 22–23.

yang baik, bebas dari polusi, serta tersedianya sarana sanitasi yang memadai. Selain itu, lingkungan sehat mencakup pengelolaan sampah yang baik, serta adanya ruang hijau yang cukup untuk mendukung keseimbangan ekosistem. Lingkungan yang sehat berperan penting dalam pencegahan penyakit dan menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.¹⁸

Prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan lingkungan dapat dijadikan pedoman dalam memahami konsep lingkungan sehat menurut ajaran agama. Beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai indikator lingkungan sehat antara lain:

- 1) Kebersihan (Thaharah): Islam sangat menekankan kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan. Lingkungan yang bersih dari sampah, polusi, dan limbah menjadi cerminan dari prinsip kebersihan yang diajarkan Islam.
- 2) Pemeliharaan Alam: Dalam Islam, manusia dianggap sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga alam. Lingkungan sehat adalah lingkungan yang dilindungi dari kerusakan, eksploitasi berlebihan, dan pencemaran.
- 3) Pengelolaan Sumber Daya Secara Bijak Pengelolaan Sumber Daya Secara Bijak: Al-Qaradhawi menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara seimbang dan tidak boros. Pemanfaatan air, tanah, udara, dan sumber daya alam lainnya harus dilakukan

¹⁸ Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan* (Jakarta: PT Penerbit Djambatan, 1994), hlm. 51-55.

dengan penuh tanggung jawab dan tidak merusak keseimbangan alam. Pelestarian Makhluk Hidup: Islam mendorong pelestarian semua makhluk hidup dan melarang perusakan flora dan fauna. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang memungkinkan kehidupan makhluk lain tetap terjaga, baik hewan maupun tumbuhan.

- 4) Tidak Membahayakan Sesama: Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang tidak menimbulkan bahaya bagi kehidupan manusia dan makhluk lain, seperti pencemaran udara, air, dan tanah. Yang berpotensi mengancam kesehatan dan menurunkan taraf hidup masyarakat.¹⁹

c. Elemen Naratif Dalam Film

Elemen naratif dalam film adalah serangkaian peristiwa yang saling terikat satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam satu ruang dan waktu. Setiap peristiwa dalam film memiliki alasan yang jelas dan tidak bisa terjadi begitu saja. Segala sesuatu yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu yang terikat antara satu sama lain dalam hukum sebab-akibat. Dengan demikian, elemen naratif membantu penonton memahami alur cerita dengan lebih baik.²⁰

Elemen naratif terdiri dari 5 bagian yaitu:

- 1) Cerita/ plot

¹⁹Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002), hlm. 22–34

²⁰Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 33

Cerita melalui plot, yaitu urutan kejadian yang ditampilkan kepada penonton baik secara visual (gambar) maupun audio (suara). cerita memiliki pengertian yang lebih luas dari plot, cerita mencakup seluruh rangkaian peristiwa, termasuk hal-hal yang tidak ditampilkan dalam film, sedangkan plot hanya menunjukkan peristiwa yang benar-benar muncul di dalam film.²¹

2) Plot film

Plot film merupakan urutan waktu atau kejadian yang berada dalam sebuah film, biasanya Cara film menyajikan urutan kejadian dalam ceritanya dapat dibagi menjadi dua pola dasar. Yang pertama adalah pola linier, di mana cerita berjalan secara berurutan, dan yang kedua adalah pola nonlinier, di mana urutan cerita tidak selalu berjalan secara berurutan.²²

3) Pelaku cerita/tokoh

Tokoh dalam film adalah karakter yang berperan dalam alur cerita sebuah film. Mereka bisa berupa tokoh utama (protagonis) yang menjadi pusat cerita, tokoh antagonis yang menjadi lawan atau penghalang, serta tokoh pendukung yang melengkapi narasi. Setiap tokoh memiliki latar belakang, motivasi, dan perkembangan karakter yang membantu membangun emosi serta konflik dalam cerita. Tokoh bisa berupa manusia, hewan, makhluk fantasi, atau

²¹ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 34.

²² Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 36.

bahkan entitas abstrak, tergantung pada genre dan gaya penceritaan film.²³

4) Permasalahan/konflik

Permasalahan atau konflik dalam film adalah elemen utama yang menggerakkan alur cerita dan menciptakan ketegangan serta emosi bagi penonton. Konflik bisa muncul dari berbagai faktor, seperti pertentangan antar tokoh, perjuangan melawan kondisi lingkungan, atau pergulatan batin dalam diri karakter utama.²⁴

5) Tujuan

Tujuan cerita dalam film adalah untuk menyampaikan pesan atau nilai tertentu melalui rangkaian peristiwa yang membentuk alur naratif, sehingga penonton dapat memahami, merasakan, dan terlibat secara emosional dengan apa yang disampaikan. Cerita menjadi elemen penting dalam film karena melalui konflik, tokoh, dan latar yang disusun, penonton diajak untuk menyelami makna-makna kehidupan, menyerap kritik sosial, atau sekadar menikmati imajinasi kreatif pembuat film. Selain sebagai sarana hiburan, cerita film juga berfungsi sebagai medium refleksi, pendidikan, serta ekspresi budaya yang mampu membentuk cara pandang penontonnya terhadap suatu isu atau realitas tertentu.²⁵

²³ Salman Aristo dan Arief Ash Shiddiq, *Kelas Skenario: Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film* (Jakarta: Esensi Erlangga, 2017), hlm. 27.

²⁴ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 44.

²⁵ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 44.

d. Elemen Sinematik Dalam Film

Unsur sinematik adalah elemen penting dalam pembentukan film, selain unsur naratif. Jika unsur naratif diibaratkan sebagai materi atau bahan yang diperlukan untuk membuat film, maka unsur sinematik dapat dianggap sebagai cara atau gaya dalam mengemas materi tersebut agar menjadi film yang utuh dan sesuai dengan yang diinginkan. Terdapat empat aspek utama dari unsur sinematik, yaitu *mise en scène*, sinematografi, editing, dan suara. Keempat aspek ini saling berkontribusi satu sama lain, membentuk gaya sinematik yang khas dalam film.²⁶ Berikut adalah penjelasan mengenai empat aspek sinematik tersebut:

1) *Mise en scene*

Mis-en-scene dalam sinematografi mencakup elemen visual di depan kamera, seperti setting, tata Cahaya, kostum, dan make-up, yang membentuk narasi serta estetika film. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, sineas dapat menciptakan pengalaman visual yang lebih mendalam dan bermakna bagi penonton.²⁷

2) Sinematografi

Sinematografi adalah seni mengatur dan merekam gambar dalam film, yang meliputi teknik pengambilan gambar, pergerakan kamera, serta hubungan antara kamera dan objek. Pengolahan visual ini berperan penting dalam menciptakan suasana,

²⁶ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 2-3.

²⁷ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 62-

menyampaikan emosi, dan mendukung alur cerita dalam sebuah film.²⁸

3) Editing

Proses editing dalam film adalah tahap penyuntingan yang menyusun, memotong, dan menggabungkan adegan agar membentuk alur cerita yang jelas dan menarik. Dimulai dengan pemilihan footage terbaik, kemudian penyusunan urutan adegan sesuai naskah. Selanjutnya, dilakukan pemotongan serta penambahan transisi untuk memastikan aliran visual yang lancar. Audio seperti dialog, musik, dan efek suara juga diselaraskan agar sinkron dengan gambar. Selain itu, koreksi warna dan efek visual dilakukan untuk meningkatkan kualitas estetika. Setelah semua tahap selesai, film melalui proses finalisasi sebelum siap untuk ditayangkan.²⁹

4) Suara

Suara dalam film merupakan elemen auditori yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran, yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berbeda yang berperan penting dalam membangun naratif dan pengalaman audio-visual sebuah karya sinematik.³⁰

²⁸ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 108-110.

²⁹ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 123-124.

³⁰ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 149.

2. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan pokok masalah dalam penelitian ini yang mana membahas mengenai “Representasi Dakwah Ekologi untuk Membangun Lingkungan Sehat dalam Film Dokumenter “Air Mata Air”” antara lain :

a. Ringgi Ayu (2022) berjudul “ Representasi Dakwah Dalam Film “Tilik”

Melalui Pendekatan Roland Barthes”. Penelitian ini bertujuan guna untuk mengetahui tanda (semiotika) dalam representasi pesan dakwah yang dilakukan oleh para tokoh yang ada di dalam film “Tilik”.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif semiotika Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian ini yakni penelitian ini mengangkat film fiksi sebagai objek penelitiannya, meneliti dakwah secara general dan penelitian ini menggunakan teori semiotika sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori analisis ini dan juga berfokus pada lingkungan sehat. Sedangkan persamaannya yaitu membahas tentang representasi dakwah dalam sebuah film.

b. Almidatul Jannah (2021) berjudul “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film

Dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara pada Channel Youtube Fakta Politik”. Studi ini bertujuan menganalisis penyajian film dokumenter "Jejak Khalifah di Nusantara" dan mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang termuat di dalamnya, sebagaimana ditayangkan di kanal

³¹ Ringgi Ayu, *Representasi Dakwah Dalam Film “Tilik” Melalui Pendekatan Roland Barthes* (Skripsi S1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

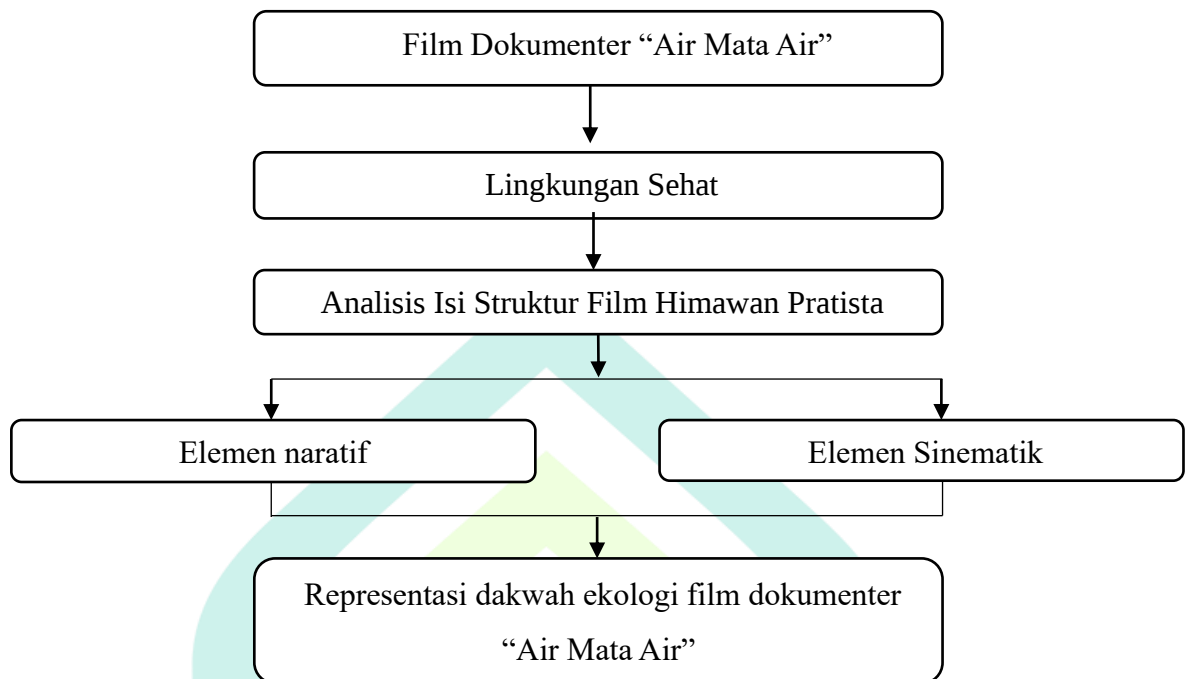
YouTube Fakta Politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai dakwah yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak.³² Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian diatas meneliti nilai-nilai dakwah secara general sedangkan penelitian ini meneliti dakwah ekologi yang terkandung dalam film dokumenter. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan objek film dokumenter dan juga menggunakan teori analisis isi.

- c. Vinna Wati Riski (2016) berjudul “Analisis Dakwah Ekologi Program Surabaya Green and Clean”. Studi ini bertujuan mengkaji penerapan dakwah ekologi dalam inisiatif "Surabaya Green and Clean" di Kota Surabaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini mengimplementasikan dakwah ekologi melalui beberapa kegiatan utama, yaitu penanaman kembali pohon, pengolahan limbah rumah tangga, dan pembentukan bank sampah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya Vinna meneliti program pemerintah. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dakwah ekologi.³³

³² Almaidatul Jannah, *Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Dokumenter (Analisis Isi Film Dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara pada Channel YouTube Fakta Politik)* (Skripsi S1, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2021).

³³ Vinna Wati Riski, *Analisis Dakwah Ekologi Program Surabaya Green and Clean* (Skripsi S1, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

3. Kerangka berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi fokus kajian, yaitu isu dakwah ekologi dalam membangun lingkungan yang sehat secara fisik maupun spiritual. Masalah krisis ekologi yang semakin meningkat di masyarakat menjadi perhatian utama dalam film dokumenter "Air Mata Air", yang sekaligus mengandung pesan-pesan dakwah untuk menjaga kelestarian alam sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana elemen naratif dan sinematik dalam film tersebut dikemas guna menyampaikan pesan penting terkait tanggung jawab ekologis kepada penonton. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana film dokumenter "Air Mata Air" tidak hanya menampilkan krisis lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat akan

pentingnya menjaga ekologi sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan dan sosial.³⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan melalui analisis isi atau *content analysis* yang dikembangkan oleh Krippendorff yang memiliki langkah-langkah seperti melakukan *unitizing* atau pengumpulan data, kemudian menentukan sampel atau sampling, lalu melakukan sebuah pencatatan atau perekaman dengan bahasa lain *recording*, kemudian dilakukan *Infering* untuk menarik kesimpulan, serta *naratting* atau pendeskripsian, penjelasan secara rinci. Dalam penelitian deskriptif, isu yang diteliti harus relevan, bernilai ilmiah, dan tidak terlalu luas.³⁵

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman isu-isu sosial dalam konteks situasi nyata dan kompleks.³⁶ Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan definisi dan konsep yang akan berkontribusi dalam pembentukan teori. Jenis penelitian ini menitikberatkan pada analisis dan interpretasi, serta pentingnya konteks tertentu, dengan perhatian khusus pada aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Penulis menggunakan pendekatan

³⁴ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm 2-3.

³⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 8.

³⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 9.

deskriptif dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, dengan fokus pada proses dan makna. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, memvalidasi, dan menjelaskan fenomena tertentu.³⁷ Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari representasi dakwah ekologis dalam film dokumenter “Air Mata Air” dalam upaya membangun lingkungan yang sehat. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam film dokumenter tersebut, terutama yang berkaitan dengan representasi dakwah ekologi dan upaya membangun lingkungan sehat.³⁸

2. Sumber Data

Sumber data menjadi hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Data merupakan sesuatu yang telah dianggap atau diketahui. Yang dimaksud diketahui atau dianggap adalah sudah terjadi dan merupakan bukti atau fakta. Data bisa memberikan gambaran umum mengenai suatu persoalan atau keadaan. Cara memperoleh data ada dua jenis, yaitu:³⁹

a. Data Premier

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Juga dikenal sebagai data asli,

³⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 10.

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), hlm 99-103.

³⁹ Helmi S., Syafrizal, dan Lutfi, Muslich, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis: Edisi 3*. (Medan: USU Press, 2014), hlm. 1-2.

pengumpulan ini memerlukan keterlibatan langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara, observasi, diskusi terfokus, dan kuesioner.⁴⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film dokumenter “Air Mata Air” sebagai sumber data primer dengan melakukan pengamatan pada film tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diambil dari sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder melalui referensi-referensi tambahan yang bersangkutan paut dengan permasalahan yang dibahas yaitu mengenai representasi dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat dalam film dokumenter “Air Mata Air”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan

⁴⁰ Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

⁴¹ Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

makna dari perilaku tersebut.⁴² Observasi akan dilakukan dengan menonton film dokumenter "Air Mata Air" secara berulang dan cermat, mencatat secara detail adegan-adegan, dialog, narasi, dan elemen visual yang relevan dengan tema dakwah ekologi dan lingkungan sehat. Proses ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi dakwah ekologi serta pesan-pesan terkait upaya membangun lingkungan sehat yang terkandung dalam film.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi dengan mencari bukti yang relevan untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ini bisa berupa dokumen kebijakan, catatan harian, atau media seperti gambar dan rekaman.⁴³ Studi dokumentasi akan melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber informasi terkait film "Air Mata Air", termasuk artikel, ulasan film, dan jika memungkinkan, wawancara dengan pembuat film. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji literatur yang relevan tentang dakwah ekologi, konsep lingkungan sehat, dan teori film dokumenter. Kombinasi kedua teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung analisis representasi dakwah ekologi dalam film dokumenter "Air Mata Air".⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (CV. Alfabeta. Kususma, V. 2021), hlm 229.

⁴³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Empat , 2010), hlm 143.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan serangkaian tahapan yang mencakup pengolahan dan pengumpulan informasi, dilanjutkan dengan penelaahan mendalam, kategorisasi, pengaturan sistematis, interpretasi, serta verifikasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengungkap nilai sosial, akademis, dan ilmiah dari suatu fenomena yang diteliti. Lebih lanjut, analisis data, yang bersumber dari hasil pengumpulan informasi, memiliki peran krusial dalam mengungkap arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Dengan kata lain, analisis data berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan pemahaman yang bermakna tentang fenomena yang diteliti.⁴⁵

Dalam menganalisis data, penelitian ini akan menerapkan teori Struktur yang dikembangkan oleh Himawan Pratista untuk mengkaji elemen-elemen sastra dalam film dokumenter "Air Mata Air". Fokus analisis akan diarahkan pada unsur-unsur naratif film, meliputi kata-kata, kalimat, dan cuplikan visual yang signifikan. Proses analisis akan dimulai dengan identifikasi berbagai jenis unsur naratif, dilanjutkan dengan penjabaran mendalam yang didukung oleh bukti visual dan kutipan dialog yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap dan menginterpretasikan permasalahan yang diangkat dalam film secara sistematis. Setelah melakukan analisis terhadap elemen-elemen tersebut, peneliti akan merumuskan kesimpulan yang mencerminkan

⁴⁵ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm 109.

temuan-temuan utama dari penelitian ini. Pendekatan analitis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana elemen naratif dan sinematik dalam film "Air Mata Air" berkontribusi dalam menyampaikan pesan dakwah ekologi dalam membangun lingkungan sehat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Mencakup pendahuluan, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi penjelasan terkait dengan studi kepustakaan yang mencakup definisi dakwah ekologi, indikator lingkungan sehat, serta unsur naratif dan sinematik dalam film.

Bab III: Membahas tentang gambaran umum film dokumenter "Air Mata Air" meliputi profil film, sinopsis film, dan profil Ruang Media Kreatif. Elemen naratif dan sinematik dalam film dokumenter "Air Mata Air", dan representasi dakwah ekologi dalam membangun lingkungan sehat dalam film dokumenter "Air Mata Air".

Bab IV: Memuat analisis naratif dan sinematik Himawan Pratista untuk merepresentasikan dakwah ekologi dan membangun lingkungan sehat.

Bab V: Berisi bagian akhir. Bagian ini mencakup rangkuman sebagai Solusi terhadap permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Disamping itu, terdapat juga saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi elemen naratif Film "Air Mata Air" untuk mempresentasikan dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat.

Setelah melakukan analisis data pada film dokumenter "Air Mata Air" dengan menggunakan kajian elemen naratif dan sinematik oleh Himawan Pratista maka dapat disimpulkan :

- a. cerita/plot dalam film dokumenter "Air Mata Air" terbagi menjadi 4 babak yaitu babak 1 musuh utama dunia, babak 2 yang hilang dari kota pekalongan, babak 3 upaya mengurangi kerusakan dan kehilangan, dan babak 4 kolaborasi untuk beradaptasi.
- b. Pelaku cerita/tokoh dalam film dokumenter "Air Mata Air" meliputi Laude M. Syarif, Ribut Achwandi, M. latiful Ma'ruf, , Syamila Bunga, Ikfi Hayati, M. Rif'an, Andy Kiky, Afzan Arslan Djunaid, Cayekti Widigdo, Sumarno, Yunika Salsabila, dan Afil Rosalina.
- c. Permasalahan/konflik dalam film dokumenter "Air Mata Air" Film dokumenter "Air Mata Air" penurunan tanah yang signifikan, yang berkontribusi pada meningkatnya frekuensi dan intensitas banjir rob. pengelolaan sampah yang kurang efektif, dan pencemaran limbah yang semakin parah.

- d. Tujuan dari film dokumenter "Air Mata Air" adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak perubahan iklim yang mengancam kehidupan di Pekalongan.
2. Implementasi elemen sinematik Film "Air Mata Air" untuk mempresentasikan dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat.
 - a. Mise en scene dalam film dokumenter "Air Mata Air" mencakup 3 element yaitu *setting*, *make up*, dan kostum.
 - b. Sinematografi pada film dokumenter "Air Mata Air" mencakup *shot medium close up*, *medium shot*, *medium long shot*, *long shot* dan *extreme long shot* serta pergerakan kamera statis, *dolly in* dan *dolly out*.
 - c. Teknik editing yang digunakan pada film ini adalah *L cut* dan *J cut*.
 - d. Suara yang digunakan dalam film meliputi dialog, *sound effect* dan *backsound*.
 3. Representasi dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat dalam film dokumenter "Air Mata Air"
 - a. Kebersihan (thaharah) dalam film dokumenter "Air Mata Air" kesadaran Masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya
 - b. Pemeliharaan alam dalam film dokumenter dokumenter "Air Mata Air" ini dengan tidak membuang sampah sembarangan serta melakukan daur ulang limbah organik menjadi pupuk.
 - c. Pengelolaan sumber daya secara bijak dalam film dokumenter dokumenter "Air Mata Air" yaitu untuk menggunakan air secukupnya

dan juga pengolahan sumber daya manusia dengan mengadakan MUSREMBANG sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan

- d. Pelestarian lingkungan hidup dalam film dokumenter dokumenter "Air Mata Air" dengan melakukan penanaman pohon mangrove sebagai Upaya penanganan banjir rob.

B. Saran

Saran dan masukan yang ingin disampaikan peneliti sebelum menutup penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk membuat penelitian dan dapat dikembangkan lebih luas lagi dari penelitian ini.
2. Fokus utama penelitian ini adalah representasi dakwah ekologi untuk membangun lingkungan sehat dalam film dokumenter Air mata air. Penulis mengharapkan Masyarakat yang menonton film dokumenter ini dapat memahami dan mengerti isi dari film tersebut, serta dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran diri untuk lebih bisa menjaga lingkungan yang telah dibuat sang pencipta dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *“Metode Penelitian Kualitatif.”* Syakir Media Press.
- Ainurrohmah, Silfia, dan Sudarti Sudarti. (2022). *“Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis.”* Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan 3 (3): 1.
- Al-Albani, M.S. (2006). Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2002). *“Islam Agama Ramah Lingkungan.”* Pustaka Al Kautsar.
- Anshori, Muhammad. (2010). *“Teori dan Praktik Dakwah Islamiah.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, E. S. (2009). Film Dokumenter: *“Antara Realita dan Rekayasa.”* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Barbour, Ian. (2005). *“Menentukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama.”* Terjemahan Fransiskus Borgias. Bandung: Penerbit Mizan, hlm. 256.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.
- Dewi, Ajeng Rachmatika, dan Ega Rosalina. (2022). *“Mengenal Perubahan Iklim.”* IRID: Indonesia Research Institute for Decarbonization 1 (1): 13.
- Gufron, Uup. (2017). *“Banten Cleaning Movement in Ecological Da'wah Perspective.”* Jurnal Bimas Islam 10 (II): 282.
- Herdiansyah, H. (2010). *“Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.”* Salemba Empat.
- Hasdiana, Ulva. (2018). *“Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation.”* Analytical Biochemistry 11 (1): 1–5.
- Jannah, Almaidatul. (2021). *“Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Dokumenter (Analisis Isi Film Dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara pada Channel Youtube Fakta Politik).”* Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

- Krippendorff, Klaus. *“Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi Terjemahan”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993.:15-25
- Mangunjaya, F. M. (2014). *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munir, M., dan Wahyu Ilahi. (2006). *“Manajemen Dakwah.”* Jakarta: Kencana, hlm. 21.
- Mubasyaroh. (2015). *“Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer).”* AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 2 (2): 1–16.
- Mubasyaroh. (2016). *“Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah).”* Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 4 (1): 95–114.
- Nur, Dalinur M. (2011). *“Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya.”* Wardah 2 (2): 135–41.
- Pratista, Himawan. (2008). *“Memahami Film.”* Homerian Pustaka, hlm. 1–2.
- Pratista, Himawan. (2008). *“Memahami Film.”* Homerian Pustaka, hlm. 2–3.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rafly, M., et al. (2023). *“Analysis of the Effects of Globalization and Climate Change on a Sustainable Economy.”* Publiciana 16 (1): 25–32.
- Rikarno, R. (2019). *“Film Dokumenter sebagai Dakwah Era Digital.”* Ekpresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni 1662: 85–103.
- Ringgi, Ayu. (2022). *“Representasi Dakwah dalam Film ‘Tilik’ Melalui Pendekatan Roland Barthes.”* Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Riski, Vinna Wati. (2016). *“Analisis Dakwah Ekologi Program Surabaya Green and Clean.”* Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sahir, S. H. (2021). *“Metodologi Penelitian”*. KBM Indonesia.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soemarwoto. (1994). *“Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan.”* PT Penerbit Djambatan.

